



## ABSTRAK

Fertilitas di Indonesia sempat turun tajam dari 5,2 di tahun 1976 menjadi 2,8 di tahun 1997, tetapi tahun 2002/2003 hingga 2012 penurunan fertilitas stagnan pada TFR 2,6. Karena hal itu, pemerintah gagal mencapai target TFR 2,1 (*replacement level*) di tahun 2014 (RPJMN 2010-2014). Fertilitas dipengaruhi oleh preferensi fertilitas (Friedman, 1994 dan Rindfuss, 1988). Oleh karena itu perlu menilik kembali kondisi preferensi fertilitas di Indonesia untuk memberikan informasi tambahan dalam usaha penurunan fertilitas.

Penelitian ini menggunakan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 untuk mengetahui kondisi preferensi fertilitas dan pengaruh faktor-faktor yang memengaruhinya pada provinsi-provinsi di Indonesia. Memperbandingkan antar provinsi di Indonesia merupakan salah satu pendekatan geografi (pendekatan keruangan) karena masing-masing provinsi memiliki kondisi geografis dan sosial budaya yang berbeda.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa norma “dua anak cukup” yang berusaha ditanamkan oleh program KB belum sepenuhnya berhasil. Rata-rata jumlah anak ideal secara nasional berada pada angka 2,7 atau rata-rata wanita usia 15-49 di Indonesia masih berpikir untuk memiliki anak 2 hingga 3 anak dalam hidupnya. Sementara itu, berdasarkan analisis korelasi Kendall, pengaruh faktor pendidikan wanita, status pekerjaan wanita, dan partisipasi pengambilan keputusan wanita dalam rumah tangga terhadap preferensi fertilitas tidak memiliki hubungan nyata terhadap preferensi fertilitas.

**Kata kunci:** Preferensi Fertilitas, Jumlah Anak Ideal

## **ABSTRACT**

*Fertility in Indonesia fell sharply from 5.2 in 1976 to 2.8 in 1997, but from 2002/2003 to 2012 the decline in fertility was stagnant at a TFR of 2.6. Due to this, the government failed to reach the target of TFR 2.1 (replacement level) in 2014 (RPJMN 2010-2014). Fertility is influenced by fertility preferences (Friedman, 1994 and Rindfuss, 1988). Therefore, it is necessary to review the conditions of fertility preferences in Indonesia to provide additional information on efforts to reduce fertility..*

*This study uses data from the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) to determine the conditions of fertility preferences and the influence of the factors that influence them on provinces in Indonesia. Comparing between provinces in Indonesia is a geographic approach (spatial approach) because each province has different geographical and socio-cultural conditions.*

*The results of the descriptive analysis show that the "two children is enough" norm that the family planning program tries to instill has not been fully successful. The average number of ideal children nationally is 2.7 or the average number of women aged 15-49 in Indonesia is still thinking about having 2 to 3 children in their life. Meanwhile, based on Kendall's correlation analysis, the influence of women's education factors, women's employment status, and women's participation in household decision-making on fertility preferences has no significant relationship to fertility preference.*

**Keywords:** *Fertility Preference, Ideal Number of Children*